BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Prosedur

Pengertian Prosedur menurut Pendapat JOG95 dalamnya Analisis dan Desain Informasi Terstruktur yang dikutip dari pendapat Richard F Neuchal adalah sebagai berikut:

"Prosedur adalah Urut-urutan operasi klerikal (Tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang didalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi".(2005:1)

Menurut Mulyadi dalam buku "Sistem Akuntansi", " Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang." (2001:5)

Dari definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.2 Pengertian Permintaan Barang dan Jasa (PBB/J)

Permintaan PPB/J merupakan dokumen "User" yaitu berupa formulir atau dokumen yang diajukan dan diterbitkan oleh User yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sarana untuk menunjukkan kebutuhan barang/jasa yang harus dibeli. Agar lebih jelas, pengajuan PPB/J dilengkapi dengan Term Of Reference (TOR) yaitu kerangka acuan kerja mengenai PPB/J yang dibutuhkan meliputi tujuan pengadaan, spesifikasi teknis, jumlah, perkiraan harga, batasan waktu/jadwal pengadaan dan syarat-syarat umum bagi pemasok antara lain : status pemasok/keagenan, pengalaman kerja dan lain-lain dan setiap pengajuan PPB/J diupayakan untuk setiap jenis pengadaan. Dalam kegiatannya, PT. (Persero) SUCOFINDO Jakarta, dalam melakukan permintaan pengadaan barang dan jasa (PPB/J) terdapat beberapa pilihan metode yaitu :

A. Metode Kondisi Normal

1. Pembelian Tunai

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa eksploitasi dan investasi barang jadi dan atau prakonstruksi yang dilakukan secara tunai.

2. Seleksi Langsung

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa eksploitasi dan investasi barang jadi melalui seleksi secara rasional terhadap rekanan yang tercatat dalam Daftar Rekanan Perusahaan (DRP) atau yang belum tercatat dalam DRP yang berprestasi baik dan melakukan negosiasi, baik harga maupun teknis, sehingga diperoleh barang/jasa secara

ekonomis, efisien, dan efektif, serta menguntungkan Perusahaan secara keseluruhan.

3. Pengadaan Langsung

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa investasi prakonstruksi yang dilakukan diantara rekanan golongan ekonomi lemah tanpa melalui pelelangan atau pemilihan langsung.

4. Pemilihan Langsung

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa investasi prakonstruksi tanpa melalui pelelangan umum atau pelelangan terbatas, yang dilakukan dengan membandingkan sekurang-kurangnya 3(tiga) penawar dan melakukan negosiasi, baik teknis maupun harga, sehingga diperoleh harga yang wajar dan yang secara teknis dapat dipertanggungjawabkan dari rekanan yang tercatat dalam DRP sesuai dengan bidang usaha, ruang lingkup, atau kualifikasi kemampuannya.

5. Pelelangan

a. Pelelangan Terbatas

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa investasi prakonstruksi yang dilakukan secara terbuka diikuti oleh rekanan, yang sudah tercatat dalam DRP sesuai dengan bidang usaha atau ruang lingkupnya atau kualifikasi kemampuannya.

b. Pelelangan Umum

Adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa investasi prakonstruksi yang dilakukan secara terbuka diikuti oleh rekanan, yang sudah tercatat atau belum tercatat dalam DRP sesuai dengan bidang usaha atau ruang lingkupnya atau kualifikasi kemampuannya, dengan pengumuman secara secara luas, melalui media massa, media cetak, dan papan pengumuman resmi untuk penerangan umum, sehingga masyarakat luas/dunia usaha dapat mengetahuinya.

B. Metode Khusus

1. Langsung Ditunjuk Rekanannya

Metode pengadaan barang/jasa dalam kondisi khusus/tertentu yang dilakukan dengan prosedur seperti dalam keadaan mendesak, terjadi bencana alam, barang/jasa bersifat spesifik/khusus, barang melekat dengan alam, pembelian kepada pabrikan atau agen tunggal, pengadaan kepada BUMN, Lembaga Pemerintah, PTN, Pekerjaan Lanjutan yang tidak ada standarnya dan pekerjaan tambahan.

2. Swakelola

Adalah mengacu pada prosedur Pembangunan Gedung dan Sarana Penunjang.

2.3 Metode Analisis

Dalam buku Jogiyanto HM [2], "Analisa sistem adalah penguraian dari suatu sistem yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya".

Didalam tahap analisa sistem terdapat langkah-langkah dasar yang harus dilakukan, yang terdiri dari :

- *Identify*, yaitu mengidentifkasi masalah
- *Understand*, yaitu memahami kerja dari sistem yang ada
- *Analyze*, yaitu manganalisa sistem
- *Report*, yaitu membuat laporan dari hasil analisa.

Analisa sistem merupakan tahap yang sangat penting didalam menganalisa suatu kondisi sistem yang ada pada saat ini dan kondisi sistem yang akan dibuat. Hal ini untuk membantu menghindari kesalahan ditahap berikutnya (tahap perancangan) maka diperlukannya penggunaan beberapa diagram. Diagram-diagram tersebut adalah *Flow Map(Bagan Alir)*.

2.3.1 Flow Map

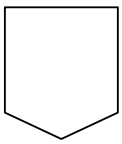
Bagan Alir, adalah aliran dari prosedur kerja dimana diagram yang menunjukan alur data melalui program atau sistem penanganan informasi dan operasi-operasi yang dikenakan pada data pada titik-titik yang penting di sepanjang jalur. Flowchart menggunakan anotasi dan lambang, misalnya segi empat, belah ketupat dan oval, untuk menyatakan berbagai operasi. Garis dan

ujung panah menghubungkan lambang-lambang tersebut untuk menunjukkan arah arus data dari satu titik ke titik lain. Sebagai diagram grafis yang menunjukkan program atau sistem lainnya, flowchart berguna sebagai sarana pembantu untuk menunjukkan bagaimana bekerjanya program yang diusulkan dan sebagai sarana untuk memahami operasi-operasi sebuah program.

2.3.2 Simbol-simbol Flow Map

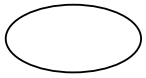
Dipakai sebagai alat Bantu menggambarkan proses di dalam program.Dibagi menjadi tiga kelompok :

I. Flow Direction Symbols, dipakai untuk menggabungkan antara symbol yang satu dengan symbol lainnya



Symbol Off-line Connector (Simbol untuk keluar/masuk prosedure atau proses dalam lembar/halaman yang lain).

Symbol Connector (Simbol untuk keluar/masuk prosedur atau proses dalam lembar/halaman yang sama).

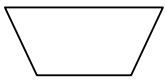


Symbol Comunication Link (Simbol transmisi untuk informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya).

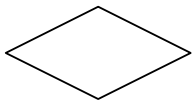
II. Processing Symbols, menunjukkan jenis operasi pengolahan dalam suatu prosedur.



Symbol Process (Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer).

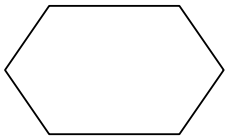


Symbol Manual Operation (Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukanoleh komputer)

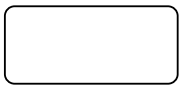


Symbol Decision (Simbol untuk kondisi yang akan

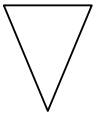
menghasilkan beberapa kemungkinan jawaban/aksi)



Symbol Predefined Process (Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage)



Symbol Terminal (Simbol untuk permulaan atau akhir dari suatu program)



Symbol Off-line Storage (Simbol yang menunjukkan bahwa data di dalam symbol ini akan disimpan)